

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:64) penelitian deskriptif dilakukan untuk menetapkan keberadaan variabel bebas dengan cara memusatkan perhatian hanya pada satu atau lebih variabel tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Dinas Kesehatan Kota Batam. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019:17) adalah pendekatan penelitian berdasarkan populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada penelitian ini merupakan sifat penelitian replikasi dan pengembangan yang merupakan metode penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel, indikator dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya direplikasi dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat apakah disiplin kerja dan komunikasi dapat digunakan sebagai model untuk meningkatkan kinerja karyawan di masa depan.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian peneliti yaitu pada Dinas Kesehatan Kota Batam, Jalan Raja Haji Nomor 7, Sungai Harapan, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29444. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena terdapat beberapa permasalahan mengenai komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari awal maret 2022 untuk pembuatan bab 1, kemudian pada bulan april 2022 dilanjutkan pembuatan bab 2, kemudian dilanjutkan pembuatan bab 3, kemudian dilanjutkan penyebaran kuesioner setelah data terkumpul peneliti membuat bab 4 dan 5 sampai selesainya penelitian ini. Jadwal pelaksanaan penelitian dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2022				2022				2022				2022				2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Bab 1	■	■	■	■																
Pembuatan Bab 2			■	■	■	■														
Pembuatan Bab 3					■	■	■	■												
Penyebaran Kuesioner							■	■	■	■										
Pembuatan Bab 4									■	■	■	■	■	■	■	■				
Pembuatan Bab 5															■	■	■	■		
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber : Data Penelitian 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019: 127) menyatakan bahwa populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari item-item dan orang-orang yang dipilih untuk diteliti karena memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Kehadiran populasi ini dimaksudkan untuk mengurangi validitas area generalisasi dan memudahkan estimasi ukuran anggota sampel yang diambil dari anggota populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Batam dengan berbagai macam bagian yang berjumlah 164 karyawan.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019: 127) sampel mewakili representasi ukuran populasi dan susunannya. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari masyarakat jika populasi penelitian yang besar tidak memungkinkan untuk menyelidiki setiap anggota masyarakat karena kurangnya sumber daya (uang, tenaga, dan waktu). Pada penelitian ini teknik penentuan sampel dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Dimana sampel yang diambil dari populasi yang merupakan seluruh karyawan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Batam dengan berbagai macam bagian yang berjumlah 164 karyawan.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Pada penelitian ini teknik *sampling* menggunakan jenis *non probability sampling*, menurut (Sugiyono, 2019:128) *non probability sampling* sampling

digambarkan sebagai metode pengambilan sampel yang, ketika menggunakan teknik pengambilan sampel, tidak memberikan peluang atau peluang yang sama untuk setiap komponen atau anggota populasi yang akan diambil sebagai sampel, dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh atau sering disebut juga sensus, menurut (Sugiyono, 2019:128) *sampling* jenuh, yang sering disebut sensus, adalah strategi pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Ketika populasinya kecil (kurang dari 30).

3.5 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian dan dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berkaitan dengan objek penelitian adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang telah dihasilkan oleh peneliti dengan maksud untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas. Untuk keperluan penelitian ini sumber data primer adalah kuesioner yang diberikan kepada sejumlah responden tertentu sesuai dengan sasaran. Sampel khusus ini dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian yang terdiri dari tenaga kerja di Dinas Kesehatan Kota Batam.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk alasan selain tujuan menemukan solusi dari situasi yang dihadapi. Informasi ini dapat diperoleh dengan cara yang cepat dan murah. Buku, dan jurnal serta data dari Dinas

Kesehatan Kota Batam yang relevan dengan penelitian yang dilakukan merupakan sumber data sekunder untuk penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Kuesioner

Tujuan kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang kepribadiannya atau hak-hak yang diketahuinya. Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti. Artinya kuesioner diberikan sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu memberikan tanggapan pada kolom atau tempat yang tepat. Berdasarkan informasi yang disajikan sebelumnya berikut adalah tabel yang berisi skor evaluasi untuk mengukur tanggapan yang diterima dari responden, dengan menggunakan *skala likert*, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pilihan Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2019:147)

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis pengumpulan data yang terdiri dari sesi tanya jawab format wawancara ditentukan oleh tujuan penelitian. Penggunaan wawancara dibenarkan karena wawancara akan menghasilkan pengumpulan informasi yang lebih komprehensif dari sumber-sumber yang relevan selain itu pendekatan wawancara sering digunakan untuk melengkapi hasil penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah metode mendapatkan data atau pengumpulan data yang dikenal dengan observasi melibatkan melakukan pengamatan, mencatat dan membuat catatan sistematis tentang fenomena yang sedang diperiksa. Pengamatan yang sebenarnya dalam pengertian yang paling luas termasuk tetapi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut (Sugiyono, 2019: 69) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent* atau sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (terikat). Komunikasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) keduanya dianggap sebagai variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019: 69) variabel dependen adalah variabel yang kadang disebut sebagai variabel keluaran, kriteria atau konsekuensi. Hal ini karena variabel terikat dipengaruhi secara langsung oleh variabel independent atau sebagai variabel terikat saat berbicara bahasa Indonesia. Variabel yang dikenal sebagai variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari kehadiran variabel lain yang dikenal sebagai variabel independent. Kinerja Karyawan (Y) merupakan objek penelitian dalam penelitian ini dan berfungsi sebagai variabel terikat.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Komunikasi (X1)	Menurut (Metta & Asron, 2021) ketika datang ke koordinasi dan integrasi kegiatan organisasi yang berbeda seperti deklarasi kebijakan bisnis komunikasi merupakan faktor yang sangat penting.	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dorongan 4. Kepositifan 5. Kesamaan	<i>Likert</i>
2	Disiplin Kerja (X2)	Menurut (Harianto & Asron Saputra, 2020) disiplin dapat diartikan sebagai kesadaran dan kemauan seorang individu untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.	1. Ketaatan Terhadap Peraturan Kerja 2. Ketaatan Pada Standar Kerja 3. Kehadiran 4. Tingkat Kewaspadaan	<i>Likert</i>
3	Kinerja Karyawan (Y)	Menurut (Metta & Asron, 2021) kinerja adalah hasil akhir dari upaya yang dilakukan oleh pekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada saat ini.	1. Kualitas Kerja 2. Inisiatif 3. Ketepatan 4. Kemampuan 5. Komunikasi	<i>Likert</i>

Sumber : Data Penelitian 2022

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut (Sugiyono, 2019:206), adalah proses yang dimulai setelah semua data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya. Ada berbagai macam metode untuk menganalisis data antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara keseluruhan. Deskripsi data ini dimaksudkan untuk membuat keseluruhan data penelitian lebih mudah dipahami dan dianalisis. Metode analisis statistik deskriptif yang dikutip dari (Sugiyono, 2019:206) “Statistik digunakan untuk mengevaluasi data dengan menggambarkan atau meringkas data yang telah diperoleh apa adanya tanpa tujuan mencapai kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penyajian data dalam statistik deskriptif menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram, serta perhitungan modus, median, dan mean (pengukuran tendensi sentral), desil, simpangan baku, dan persentase. Analisis korelasi dapat digunakan dalam statistik deskriptif untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel, analisis regresi dapat digunakan untuk membuat prediksi, dan perbandingan dapat dilakukan dengan membandingkan rata-rata sampel atau data populasi. (Sugiyono, 2019:207)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut (Nurasia, 2022:80) tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui benar atau tidaknya suatu kuesioner atau untuk menentukan apakah pertanyaan pada kuesioner itu sah atau tidak dengan menentukan apakah pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur dengan menggunakan kuesioner atau tidak. *Pearson correlation* digunakan dalam pemeriksaan ini; khusus, analisis korelasi dilakukan dengan menentukan sejauh mana skor yang diperoleh untuk setiap item pertanyaan individu berkorelasi dengan skor keseluruhan.

Menurut (Theorando, 2021:257) perhitungan valid atau tidaknya suatu item digunakan untuk uji validitas dilakukan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel serta menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan perhitungan ini menentukan valid atau tidaknya suatu item pernyataan. Dalam menentuka nilai r tabel rumus yang digunakan yaitu $(df) = n-2$ atau ketidakabsahan pernyataan tertentu dapat dipastikan dengan cara berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid

Teknik penentuan vadilitas didasarkan pada penggunaan *Bivariate Perason* kolerasi (kolerasi jasa moment pearson)

$$r_x = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 1 *Product Moment*

Sumber : (Sugiyono, 2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah data

x = variabel x

y = variabel y

$\sum x^2$ = kuadrat jumlah skor x

$\sum y^2$ = kuadrat jumlah skor y

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Nurasia, 2022:80) uji reliabilitas melibatkan pengukuran kuesioner yang merupakan kumpulan variabel atau konstruk. Jika respon individu terhadap pertanyaan atau pernyataan konstan atau konsisten dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut dikatakan *reliable*. Menurut (Vernando *et al.*, 2022:7) suatu kuesioner dianggap dapat *reliable* atau dapat dipercaya jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konstan atau mantap dari waktu ke waktu. Ketika datang ke pengukuran reliabilitas yang dikenal sebagai *cronbach alpha* sebuah konstruk atau variabel dianggap dapat diandalkan jika memiliki nilai lebih besar dari 0,60.

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3. 2 *Alpha Cronbach*

Sumber : (Nurasia, 2022:80)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varian total

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Fauzi & Duwidi, 2020:301) statistik parametrik menyiratkan bahwa setiap variabel yang akan diselidiki harus memiliki distribusi normal. Akibatnya, normalitas data dievaluasi terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel yang akan diteliti. Variabel Komunikasi dan Disiplin Kerja merupakan variabel bebas (X) sedangkan variabel Kinerja Karyawan merupakan variabel terikat (Y).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* serta *Kolmogorov-Smirnov* menurut (Putra *et al.*, 2021:156) *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* teknik merupakan salah satu metode yang paling mudah untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Oleh karena itu distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal yang membentang antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Berikut ini syarat pengambilan keputusan tersebut:

1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas berdistribusi normal jika terlihat pada grafik histogram ketika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram atau jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Perangin Angin, 2021:8) dasar analisis untuk menentukan kenormalan data dengan *Kolmogorof-Smirnov* dapat diukur melalui angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Data berdistribusi normal jika nilai profitabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05.
2. Data tidak berdistribusi normal jika nilai profitabilitas yang dihasilkan besar dari 0,05

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Anggoro & Wijono, 2022:62) multikolinearitas mencari korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Variabel independen dalam model regresi yang layak tidak boleh dikorelasikan satu sama lain. Korelasi antar variabel bebas menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya dengan variabel bebas lainnya sama dengan nol. Untuk mengetahui apakah model regresi memiliki multikolinearitas atau tidak salah satunya dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam uji multikolinearitas dasar pengambilan keputusan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Dalam suatu penelitian tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai yang dihasilkan dari *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* $< 10,0$.
2. Dalam suatu penelitian terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai yang dihasilkan dari *Tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* $> 10,0$.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Putra *et al.*, 2021:156) Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat varians yang tidak sama antara residual pengamatan yang berbeda. jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi membuatnya menjadi model yang baik. Karena data *crosssectional* mencakup data dari berbagai ukuran heteroskedastisitas adalah umum (kecil, sedang dan besar).

Menurut (Anggoro & Wijono, 2022:63) dengan menggunakan uji Glejser, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel bebas ke nilai *absolute residual* atau *Abs_RES*. Dalam uji Glejser untuk heteroskedastisitas kriteria berikut digunakan untuk membuat suatu kesimpulan apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak, diantaranya sebagai berikut:

1. Suatu penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai yang dihasilkan dari signifikansi (Sig.) $> 0,05$.
2. Suatu penelitian terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai yang dihasilkan dari signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Perangin Angin, 2021:7) analisis regresi berganda adalah suatu metode multivariat yang digunakan untuk menguji pengaruh berbagai faktor independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda adalah persamaan yang menjelaskan bagaimana variabel bebas (X) mempengaruhi nilai variabel terikat (Y) maka menggunakan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 3 Regresi Linier Berganda

Sumber : (Perangin Angin, 2021:7)

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

b_1 = Koefisien regresi komunikasi

b_2 = Koefisien regresi disiplin kerja

X_1 = Komunukasi

X_2 = Disiplin Kerja

e = Standar error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Vernando *et al.*, 2022:8) koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menentukan seberapa baik suatu model mampu menjelaskan varians dari variabel terikat yang diukur. Rentang nilai koefisien determinasi adalah 0 hingga 1 ketika koefisien determinasi sangat dekat dengan satu ini menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi *R square* menghasilkan

hasil yang cenderung mendukung penggunaan lebih banyak variabel independen dalam model. Memasukkan variabel independen ekstra ke dalam model akan selalu menghasilkan kenaikan nilai *R square*, terlepas dari apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang substansial atau tidak

Menurut (Rafikasari, 2021:11) langkah-langkah pengujiannya apabila r^2 berada diantara 0 dan 1, berarti:

1. Terjadi pengaruh yang paling dominan atau kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat apabila $r^2 = 1$ atau mendekati 1 (semakin besar nilai r^2).
2. Terjadi pengaruh yang lemah antara variabel bebas terhadap variabel terikat apabila $r^2 =$ mendekati 0 (semakin kecil nilai r^2).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan digunakan rumus koefisien penentu atau Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$Kd = r^2 \times 100\%$	Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi
-------------------------	---

Sumber : (Rafikasari, 2021:11)

Keterangan

Kd : Koefisien Determinan

R^2 : Nilai Koefisien Korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Menurut (Br Sembiring, 2021:65) dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara

variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian ini penerimaan hipotesis yang diberikan ditunjukkan ketika nilai t-hitung harus lebih besar dari t-tabel. Untuk menentukan apakah pengaruh tersebut berdampak signifikan atau tidak penting untuk menggunakan rumus uji-t yang dapat ditemukan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Sumber : (Br Sembiring, 2021:65)

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t atau uji secara parsial dapat dilihat sebagai berikut :

1. H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial apabila t hitung < t tabel dan nilai Sig > 0,05.
2. H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya ada pengaruh secara parsial apabila t hitung > t tabel dan nilai Sig < 0,05.

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji f

Menurut (Br Sembiring, 2021:65) uji f digunakan untuk menilai hipotesis statistik tentang pengaruh beberapa variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi pada satu variabel dependen. Dalam penelitian ini tujuan dari uji f untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yaitu komunikasi (X1) dan disiplin kerj (X2)

terhadap variabel dependen yang diteliti yaitu kinerja karyawan (Y). Rumus berikut digunakan untuk uji f dalam penyelidikan ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3. 6 Uji F

Sumber : (Br Sembiring, 2021:65)

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Menurut (Br Sembiring, 2021:65) Dasar pengambilan keputusan dalam uji f atau uji secara simultan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi < 0.05 . Dengan demikian pengujian model tersebut dikatakan baik.
2. Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi > 0.05 . Dengan demikian pengujian model tersebut dikatakan tidak baik.